

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian, kita banyak mengenal jenis penelitian, misalnya penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sehubungan dengan itu, menggunakan metode penelitian kualitatif bagi peneliti sangat tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkenaan dengan Dakwah Melalui Sistem Pendidikan Akademi TNI-AU Adi Sutjipto, karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus terbatas, kausistik sifatnya, tetapi indepth dan holistik, sehingga tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual dalam aspek-aspeknya.

Kalau dilinat secara termilogis, penelitian kualitatif seperti yang didefinisikan oleh Bisri Affandi adalah penelitian yang holistik dan sistematis yang tidak bertumpu pada pengukuran dimana pencarian data dari peneliti dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.¹ Sedangkan Bogdan dan Tailor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara holistik.² Nasution menye-

¹Noor Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Solo, Ramadhani, 1991, hal. 11

²Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Banaung, PT, Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 3

butkan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian Naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural dan wajar sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi, diatur oleh eksperimen atau test.

Berpijak dari pengertian penelitian kualitatif di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gejala-gejala kehidupan masyarakat seperti apa yang terpersepsi di lembaga pendidikan itu sendiri dan dari kondisi mereka itu sendiri yang tidak diintervensi oleh pengamat penelitiannya (naturalistik). Penelitian ini juga dikombinasikan dengan tujuan dekratif.

Penelitian dekratif, sebagaimana dijelaskan oleh Noor Syam yaitu bertujuan untuk mencandra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.³ Dalam studi kualitatif ini, fakta-fakta yang dipelajari adalah metode dakwahnya di lembaga pendidikan Akademi TNI-AU.

Landasan berfikir yang digunakan adalah model interaksi simbolik. Model interaksi simbolik ini oleh Muhadjir didefinisikan sebagai pemahaman dan penafsiran manusia terhadap lambang-lambang nilai interaksi.⁴ Landasan berfikir ini pada dasarnya untuk mengungkap perilaku manusia yang mampu mengungkap makna lewat simbol dalam interaksi.

³Noor Syam, Loc.cit.

⁴Noeng Muhadjir, Metologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta, Rakesarasih, 1993, hal. 187

Menurut Muhadjir landasan berfikir interaksi simbolik ini, berdasarkan pada beberapa proposisi dasar, yaitu:

1. Bahwa perilaku manusia itu mempunyai makna dibalik gejala yang ada, sehingga memerlukan metode untuk mengungkapkan perilaku yang terselubung tersebut.
2. Pemaknaan k manusiaan manusia perlu dicari sumbernya pada interaksi sosial manusia, karena manusialah yang membangun dunianya, lingkungannya dengan berdasar simpati.
3. Masyarakat manusia merupakan proses yang berkembang secara holistik, tidak terpisah, tidak linier dan tidak terduga.
4. Perilaku manusia itu berlaku berdasarkan penafsiran fenomenologik yang berlangsung atas maksud, pemaknaan dan tujuan, bukan didasarkan atas proses mekanik dan otomatis.
5. Konsep mental manusia berkembang secara dialektik.
6. Perilaku manusia itu wajar dan konstruktif kreatif dan bukan elementer-reaktif.
7. Untuk mengungkap suatu makna tersebut perlu digunakan metode introspeksi simpatetik dengan menggunakan pendekatan intuitif.⁵

⁵Noeng Muhadjir, Loc.cit, hlm. 100

Dengan demikian proposisi yang paling mendasar dalam cara berfikir dengan model interaksi simbolik adalah perilaku manusia dalam kemampuannya mengungkapkan makna simbol dalam interaksi.

Untuk menganalisa perilaku masyarakat dan makna simbol interaksi yang berlaku, maka peneliti mencoba untuk mengungkap interaksi da'i dengan taruna dilembaga pendidikan TNI-AU di Yogyakarta berpijak pada prinsip interaksi simbolik, yaitu :

1. Bahwa simbol dan interaksi adalah menyatu dan tidak cukup hanya merekam fakta tanpa harus mencari konteksnya dalam menangkap simbol dan makna tersebut. Sehingga konteks interaksi antara da'i dan taruna dapat ditangkap simbol dan maknanya ketika interaksi tersebut berlangsung.
2. Antara simbol dan makna tersebut tidak bisa lepas dari sikap pribadi subyek yang dituju yaitu da'i. Dalam memahami jati dirinya perlu dipahami lebih mendalam .
3. Setelah mengerti simbol dan makna serta pribadi da'i maka penulis akan menghubungkannya dengan kondisi taruna dan sekaligus dengan kondisi masyarakat Yogyakarta.
4. Penulis juga merekam situasi interaksi da'i dengan taruna untuk mengetahui dan menggambarkan simbol dan makna yang terkandung dalam interaksi tersebut.
5. Metode-metode yang dilakukan dalam penelitian ini di-

sesuaikan dengan kemampuan untuk merefleksikan metode dakwah dan interaksi antara da'i dan Taruna.

6. Di samping itu juga, metode-metode tersebut diusahakan untuk menggunakan makna yang terjadi pada interaksi da'i dan Taruna.
7. Dalam penelitian ini, penulis akan mengarahkan pemikiran model interaksi simbolik dengan konsep yang lebih definitif terhadap site penelitian.

Dengan kerangka berfikir interaksi simbolik, maka penulis berusaha mengungkapkan makna yang terkandung dalam dakwah melalui sistem pendidikan Akademi TNI-AU Adi Sutjipto Yogyakarta.

B. DESIGN REDESIGN

Dalam rangka penyusunan desain untuk penelitian, penulis mengalami beberapa tahapan berikut :

1. Pada tanggal 10 Oktober 1995, peneliti mengajukan judul yang disetujui oleh Ketua Laboratorium PPAI yang selanjutnya disahkan oleh Ketua Jurusan PPAI pada tanggal 10 Oktober 1995.
2. Selanjutnya pada pertengahan Nopember 1995, peneliti mengadakan studi pendahuluan ke lokasi penelitian, yaitu di kantor Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU untuk mendapatkan penjelasan umum tentang lembaga ini beserta aktifitasnya yang rutin maupun insidental yang akan berguna dalam penyusunan proposal peneliti-

3. Pada tanggal 29 Juni 1996 peneliti mengajukan proposal penelitian kepada bapak Dekan (selaku pembimbing) sekripsi kami dengan judul yaitu Dakwah Melalui sistem Pendidikan Akademi TNI-AU Adi Sutjipto di Yogyakarta.
4. Pada tanggal 16 Juli 1996 mendatangi kantor lembaga Pendidikan kembali setelah 5 bulan lamanya tidak berkunjung, dalam rangka menyerahkan surat penelitian dari fakultas. Di Lembaga Pendidikan ini peneliti di terima oleh Lettu. Abdul Bazir jabatan beliau sebagai Kasi Bintal AAU.
5. Pada Minggu ketiga bulan Juli 1996, pengumpulan data mulai dilakukan, ternyata kegiatan di Lembaga Pendidikan TNI-AAU ini sangat padat sekali sehingga menyulitkan peneliti untuk melakukan observasi.
6. Pada tanggal 19 Juli 1996 peneliti berkunjung ke Lembaga Pendidikan khususnya di Masjid Jami' Baitur Rahman yaitu mengikuti pengajian Kamis malam dalam pengajian itu di sampaikan oleh Lettu. Abdul Bazir setelah pengajian selesai, kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuan dan sekaligus mendapat ijin penelitian, lalu beliau menganjurkan agar penelitian secepatnya dimulai, dan peneliti menghadap Kepala Departemen Matra.
7. Pada tanggal 20 Juli 1996 peneliti menemui Kolonel. Iksan jabatannya sebagai Kepala Departemen Matra untuk menyerahkan surat penelitian dan sekaligus me-

ngutarakan maksud dan tujuan peneliti ke lembaga ini, Al-hamdulillah peneliti di terima oleh lembaga untuk melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan, dan selanjutnya peneliti agar menemui Lettu Abdul Bazir sebagai Denma (Kasi Bintel Denma).

8. Untuk menhemat waktu, peneliti pada malam harinyamenemui langsung bapak Lettu Abdul Bazir di rumahnya, peneliti dapat bertemu dan di terima dengan baik, dari sinilah peneliti menceritakan maksuu sekaligus menyerahkan proposal penelitian yang telah dibuat. Beliau lalu mengijinkan dan pada saat itulah peneliti membuat kesepakatan tentang psoses penelitian.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam ciri penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. di samping menjadi perencana, analisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitiannya.⁶ Oleh Faisal, peneliti disebut sebagai instrumen kreatif, yaitu peneliti sendiri yang harus rajin dan giat untuk menggali data dari beberapa informan, sekaligus peneliti sebagai pengumpul dan menganalisa serta pembuat laporan.⁷

⁶ Lexy J. Moleon, Metode penelitian kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 121

⁷ Sapiah Raisal, Penelitian kualitatif dasar-dasar dan Aplikasi, 1990, hal. 45

Dalam kaitanya dengan dakwah melalui sistem pendidikan kepada Taruna di lembaga pendidikan, peneliti pertama-tama pergi dan berada di lokasi penelitian untuk mendapatkan pengalaman, menjajaki, memahami dan menyesuaikan diri dengan latar lamiah sesuai dengan pandangan hidup mereka. Kehadiran peneliti yang demikian ini langsung berinteraksi dengan Taruna dan peneliti posisinya sebagai partisipan penuh dan pengamat penuh, dengan tetap memperhatikan dan mengindahkan nilai-nilai yang berlaku, menghormati dan mematuhi semua peraturan yang ada di lembaga penelitian, walaupun sangat terbatas ruang gerak, peneliti berusaha mencatat apa saja yang terjadi yang penting menurut peneliti.

Dalam usaha memperoleh data di lapangan melalui wawancara mendalam (indepth interview) dari para informan, peneliti tidak banyak mengalami kesulitan. Mereka dengan gamblang menjelaskan permasalahan yang diajukan mengenai kegiatan yang sangat padat sekali dan kehidupan Taruna di lembaga pendidikan. Dalam mencari data ini, terkadang peneliti bertemu dengan mereka pada saat mengikuti kegiatan dakwah dan waktu-waktu istirahat di barak (tempat tinggal Taruna) di lembaga pendidikan.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan obyektif terhadap aktifitas dakwah yang dilaksanakan di lembaga pendidikan kepada Taruna, seperti pengajian kamis malam yang membahas materi tentang akhlak, tauhid

dan yang lain, dan kegiatan lain yang berhubungan. Dalam pengamatan ini, peneliti sebagai Instrumen berusaha untuk memahami situasi dengan upaya merasakannya, menyela-minya berdasarkan penghayatan obyek. Pengamatan terhadap kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencari pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses, serta memahami dan menginterpretasikan makna dan simbol.

D. TAHAP*TAHAP PENELITIAN

Dalam proses penelitian kualitatif seperti yang dikatakan oleh Sanapiah Faisal selalu berbentuk siklus dan proses yang berbentuk siklus tersebut selalu berlangsung secara "ulang alik" dari tahap ke tahap.⁸ Untuk mengidentifikasi mengenai metode dakwah melalui sistem pendidikan di Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU ini, peneliti akan menggunakan beberapa tahapan seperti yang diklasifikasikan oleh Kirk dan Miller dalam tahapan penelitian kualitatif,⁹ yaitu :

1. Invention

Pada tahap ini seperti yang dikemukakan Sanapiah Faisal, yaitu merupakan tahapan eksplorasi, artinya tahapan peneliti dalam pencarian data yang sifatnya meluas dan menyeluruh,¹⁰ pada tahap penjajakan ini, dilakukan

⁸Ibid, hal. 45

⁹Jerome Kirk and March L. Miller, Reability and Validity in Qualitative Research, California, Saga Production, 1986, hal. 60

¹⁰Ibid

pertama-tama adalah membuat desain penelitian yang berupa rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan dari fakultas, lembaga yang terkait, dan menjajaki serta menilai keadaan lapangan secara Grand Tour Observation dengan merumuskan segi-segi pemahaman atau petunjuk dan cara hidup kelompok yang diteliti, kemudian memahami pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianutnya. Di samping itu, peneliti juga menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian berlangsung.

2. Discoveri

Tahap kedua ini, peneliti secara terfokus dalam pencarian data lapangan. Dalam penggalian data secara eksplorasi terfokus ini, peneliti menggunakan metode participant observation, in depth interview, dokumenter dan pencatatan lapangan.

Keterlibatan peneliti di lapangan dimaksudkan untuk menggali data yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan dakwah kepada siswa Taruna dan sikap perilaku keagamaan Taruna. Sedangkan in depth interview, dimaksudkan sebagai penggalian data yang berhubungan dengan emic view informan terhadap upaya dakwah.

Untuk mempermudah pengumpulan data melalui in-depth interview, peneliti memilih informan awal yang akan

memberikan informasi yang mendalam. Adapun penentuan informan awal ini didasarkan pada persyaratan yang dikemukakan oleh Spradley, Sebagaimana dikutip oleh Sanapiah Faisal, yaitu :

- a. Mereka yang memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga bukan hanya sekeuar mengetahui, tetapi disertai penghayatan.
- b. Mereka yang tergelong sedang berkecimpung dalam kegiatan yang diteliti.
- c. Mereka yang masih asing bagi peneliti, hal ini dimaksudkan agar terdapat suatu gairah dari informan yang merasa tertantang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.¹¹

dalam menentukan informan awal ini peneliti melakukan langkah sebagai berikut :

- a. Setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari lembaga pendidikan, maka peneliti menemui bapak Kolonel Iksan, dalam rangka memperoleh penjelasan tentang informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.
- b. Dalam pertemuan tersebut --minggu terakhir bulan Juli--, beliau menyebutkan nama-nama informan yang berkompetan dalam proses pengumpulan data lapangan .

¹¹ Sanapiah Faisal, Op. cit, hal. 44-45

untuk mendapatkan data tentang seluk beluk aktifitas-
dan metode dakwah di lembaga pendidikan Akademi TNI-
Au, peneliti dianjurkan agar menemui Lettu Abdul Bazir
karena beliau adalah yang menguasai persoalan ini.

Sedangkan dalam bidang operasional dan tang-
gung jawab segala kegiatan pendidikan adalah Direktur
Operasi, dan tanggungjawab penyusunan adalah Komandan
Wing Taruna.

Berdasarkan hal di atas, maka informan awal,
yaitu :

1. Kolonel Iksan, jabatan beliau sebagai Kepala Depar-
temen Matra.
2. Kolonel Pandu Mardanus, jabatan beliau sebagai Direk-
tur Operasi.
3. Kolonel Eko Budiono, jabatan beliau sebagai Komandan
Resimen Taruna.
4. Letkol Imam Wahyudi, jabatan beliau sebagai Kasubdep.
Matra.
5. Lettu Abdul Bazir, jabatan beliau sebagai Kasi Bintel
Denma.

Dalam mencari informan selanjutnya, peneliti mem-
pergunakan prinsip Snowball Sampling (Sampel Bola Salju)
sampai tidak ditemukan lagi variasi informan dari infor-
man yang dimintai keterangan.

Sementara dokumenter digunakan untuk memperoleh
data tentang kegiatan Taruna di Lembaga Pendidikan se-

cara rinci yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar dan majalah.¹² Catatan lapangan yang ditulis peneliti di lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dicatat secara prosedural.

3. Interpretation

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengecekan dan pengonfirmasian terhadap hasil temuan guna menghasilkan pemanaman terhadap data. Tahap interpretasi ini didasarkan pada proses Grounded Theory. Teori ini dinyatakan oleh Sanapiah Faisal sebagai kegiatan yang dilakukan seorang peneliti ualam rangka mengembangkan teori atas data yang dikemukakan.¹³

Dengan demikian, yang menjadi teknik analisa data adalah analisa Grounded dengan proses berdasarkan pada data yang dihasilkan dari fenomena yang terjadi di site penelitian. Berdasarkan analisa Grounded tersebut, maka peneliti akan menggunakan pelaksanaan analisa sebagai berikut :

- a. Membuat katagorisasi data dan propertisanya.
- b. Mengadakan crossing antara data yang sudah kategorisasikan.
- c. Hasil crossing tersebut dirumuskan dalam hipotesa dan selanjutnya dikonfirmasi dengan informan.

¹² Suhartini Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Jajarta, PT. Rineka Cipta, 1991, hal 188

¹³ Loc. cit., hal. 108

d. Hasil konfirmasi tersebut dirumuskan kembali, dan apa yang telah dirumuskan tersebut merupakan teori yang berdasarkan realitas. Hal inilah yang dinamakan sebagai hasil temuan.

4. Explanation

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian dengan bentuk penulisan laporan dari hasil-hasil pengumpulan data yang dilakukan di atas penelitian. Dari hasil laporan ini akan didapati suatu gagasan yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian. Penyusunan gagasan tersebut akan dihubungkan dengan disiplin ilmu peneliti di Fakultas Dakwah, jurusan PPAI.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam setiap penelitian, di samping menggunakan metode yang tepat, diperlukan juga kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik pengumpulan data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap obyektivitas hasil penelitian. Dari pemilihan teknik pengumpulan data ini, penelitian yang dilakukan ini akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif.

Untuk mengetahui metode dakwah di lembaga pendidikan Akademi TNI-AU ini, peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data sebagai berikut :

1. Participant Observation

Pada bentuk ini, peneliti mengamati langsung dan sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di Lembaga Pendidikan kepada siswa Taruna. Di samping itu peneliti juga bertindak sebagai orang kebanyakan (Taruna) di lokasi tersebut, sehingga pengamatan dan partisipasi peneliti dalam mengamati perilaku mereka dengan mudah dapat diperoleh.

Participant observation ini, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan merupakan penelitian yang bercirikan interaksi dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

Di antara participant observation yang dilakukan peneliti, yaitu :

- Kamis, 05 September 1996. Menghadiri pengajian yang disampaikan oleh Kepala Departemen Mattra Bp. Kolonel Iksan di Masjid Jami' Baitur Rahman. Pada saat itu di bahas mengenai akhlak yang mulia.
- Sabtu, 10 Agustus 1996. menghadiri pengajian dalam rangka PHBI, peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, di Lembaga Pendidikan TNI-AAU yang disampaikan oleh Bp Lettu. Abdul Bazir.

- Kamis, 15 Agustus 1996. Menghadiri pengajian dengan materi Tauhid, yang disampaikan oleh Bapak Lettu. Abdul Bazir, membahas topik fungsi diutusny Rasul.
- Kamis, 22 Agustus 1996. Menghadiri pengajian dengan materi "agama sebagai pegangan hidup manusia", disampaikan oleh Bapak letda. Yusron Efendi.
- Kamis, 29 Agustus 1996. menghadiri pengajian di Masjid Baitul Rahman dengan materi akidah Islamiyah yang disampaikan oleh Bapak Letda. Yusron Efendi.
- Selain itu peneliti berkesempatan menyaksikan kegiatan siswa Taruna dalam bidang Kedirgantaraan di lapangan terbang Adi Sutjipto Yogyakarta.

2. In Depth Interview

Interview diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan-informan.¹⁴

Dalam proses wawancara dengan para informan, dilakukan dengan cara bebas dan leluasa yang oleh Sanapiah Faisal di sebut dengan wawancara tak berstruktur.¹⁵

¹⁴Moh. Nazir, Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Inaonesia, 1988, hal. 234

¹⁵Sapiah Faisal, Op, cit, hal. 62

Wawancara tak berstruktur ini berbentuk wawancara bebas yang tidak mempunyai pusat, tetapi pertanyaan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain. Sedangkan data yang terkumpul dari suatu wawancara bebas ini dapat bersifat beraneka ragam.

Di samping itu, peneliti juga tidak berdasar pada draft-draft pertanyaan yang sudah tersusun rapi sebelumnya, tetapi peneliti langsung menanyakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, yang kemudian peneliti menggiring pertanyaan pada fokus permasalahan.

Teknik pencarian data tersebut dimaksudkan untuk menjangsang informasi sebanyak-banyaknya dengan menjaga kevaliditasnya sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Di antara interview yang dilakukan peneliti adalah :

- Selasa, 13 Agustus 1996. Peneliti mewawancarai Kepala Departemen Matra, Bapak Kolonel. Iksan di ruang kerjanya untuk mendapatkan data materi pelajaran dan guru militer Taruna yang disebut gurmil.
- Senin, 19 Agustus 1996. Peneliti menemui Bapak Kolonel Pandu Mardanus, Di ruang kerjanya jabatan beliau sebagai Direktur Operasi, dalam hal ini peneliti menanyakan kegiatan-kegiatan operasi yang dilakukan oleh Taruna.
- Selasa, 27 Agustus 1996. Peneliti menemui Bapak Kolonel Eko Budiono, jabatan beliau sebagai Komandan Resimen Taruna dalam hal ini peneliti menanyakan kegiatan siswa Taruna di lembaga pendidikan.

- Kamis, 29 Agustus. Berkunjung ke rumah Bapak Abdul Bazir Jl. Ipda Tut Harsono 15 Yogyakarta, untuk mendapatkan data tentang beberapa prinsip dakwah dan metode dakwah yang digunakan.

3. Dokumenter

Dalam kehidupan masyarakat, sebagai gejala mempunyai dimensi temporal yang dalam sistem sosialnya terdiri atas interaksi yang telah dipranatakan serta mempunyai kontinuitas. Di samping proyeksi ke masa depan yang terdiri dari dari anjuran dan harapan, sistem sosial juga mempunyai proyeksi ke masa lampau, yaitu berupa nilai, budaya dan peristiwa-peristiwa lainnya. Hal ini memperkuat alasan peneliti menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini.

Teknik dokumenter ini diajukan sebagai metode untuk mencari dan mengumpulkan data sekunder atau secondary resources yang berupa catatan, buku, agenda, surat kabar, majalah.¹⁶

Tujuan dokumen ini diajukan sebagai teknik penelitian adalah dalam rangka memperoleh data tentang lembaga pendidikan Akademi TNI-AAU.

¹⁶Noor Syam, Loc.cit.

4. Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif, hasil akhirnya banyak bergantung pada seberapa rinci, akurat dan ekstensif pencatatan hasil pengumpulan datanya di lapangan. Hal ini dapat dimengerti karena analisa data akan bersandar pada catatan-catatan yang dibuat peneliti. Catatan ini sangat berguna bagi peneliti sebagai alat perantara dari yang peneliti lihat, dengar, rasakan dalam rangka pengumpulan data dan sebagai refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam teknik pencatatan lapangan ini, peneliti menggunakan dua bentuk catatan, yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Pada catatan deskriptif isinya merupakan bagian catatan terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat berupa gambaran diri subyek, rekonstruksi dialog, deskriptif latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus seperti gambaran kegiatan yang lengkap dan seobyektif mungkin sehingga dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya, juga keabsahannya.¹⁷

Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi tentang spekulasi, kesan pendapat, ide, kecurigaan, tanda tanya, rencana kegiatan untuk selanjutnya, atau hal lain yang terbetik dalam pemikiran dan perasaan peneliti.¹⁸

¹⁷Lexy J. Moleong, Lop.cit 1

¹⁸Sanapiah Faisal, Lop.Cit

Untuk itu, untuk mengetahui dakwah melalui sistem pendidikan Akademi TNI-AU di lembaga pendidikan, peneliti tidak bisa mengandalkan hasil ingatan saja, tetapi peneliti harus berdasarkan catatan lapangan dalam mengajukan hipotesis kerja, penentuan aktifitas keberagamaan dan keabsahan data.

Ringkasnya, catatan lapangan merupakan usaha peneliti untuk mencatat di atas kertas segala sesuatu yang mungkin diingat oleh peneliti di lapangan, sehingga peneliti memperoleh data yang akurat, lengkap, terpercaya dan sistematis serta analisis.

F. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan dasar obyektifitas yang dicatat. Dalam penelitian yang memakai pendekatan kualitatif Dakwah Melalui Sistem Pendidikan Akademi TNI-AU, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengetahui keabsahan data sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti di site penelitian sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut, tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama dalam keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang terkumpul.

Penelitian di Lembaga Pendidikan TNI-AAU yang se-

mula yang direncanakan selesai dalam waktu satu bulan ternyata data masin perlu ditambahkan. Oleh karena itu penelitian memperpanjang waktunya menjadi satu minggu lagi. Dalam masa ini, peneliti mengamati kembali kegiatan dakwah, seperti pengajian Kamis malam dengan materi Akidah, Tauhid, Akhlak di setiap minggunya. Selain itu peneliti mengamati kegiatan latihan Matra.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam mengkaji masalah penelitian, peneliti harus secara mendalam memahami persoalan penelitian yang diangkat. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk memahami ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan upaya dakwah di Lembaga Pendidikan TNI-AAU kepada Taruna sebagai pusat kajian peneliti, yang kemudian memusatkan diri pada fokus permasalahan.

Hal ini berarti bahwa peneliti dengan secara mendalam dan tekun dalam mengamati dari berbagai faktor yang menonjol. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah membuat peneliti dengan secara mudah untuk menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan penelitian.

3. Triangulasi

Di samping perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan, peneliti juga memakai teknik triangulasi dalam mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan se-

suatu yang lain di luar data sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan perbandingan dengan memanfaatkan beberapa sumber. Pada perbandingan sumber, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti siswa Taruna yang satu dengan lainnya.

Sedangkan triangulasi ini dimaksudkan agar data yang berkenaan dengan dakwah di lembaga pendidikan TNI-AAU pada Taruna ini dapat dipercaya. Bila data yang diperoleh hanya dari satu sumber kebenarannya masih diragukan, tetapi jika dua atau lebih maka data lebih terpercaya.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pada bentuk ini, peneliti dengan pembimbing mengadakan dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data penelitian. Jadi data yang telah dikumpulkan, peneliti diskusikan dengan rekan-rekan dekat serta dosen pembimbing. Hal ini dimaksudkan untuk mencari masukan dalam menyikapi dan memahami data bagi klarifikasi penafsiran yang sesuai dengan teori substantis dan metodologi yang digunakan peneliti.

G. TEKNIK ANALISA DATA

Analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian kualitatif, prinsip pokok yang menjadi pijakan adalah menemukan teori dari data. Untuk itu dalam menganalisa kajian Dakwah Melalui Sistem Pendidikan Akademi TNI-AU, peneliti menggunakan analisis komparasi konstan (Grounded Theory Research), yaitu berdasarkan pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan dengan maksud mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori dimana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan.¹⁹

Jadi penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan strategi induksi-konseptualisasi yang bertolak dari fakta empiris untuk membangun konsep-hipotesis dan teori yang berdasarkan pada relasi antar simbol yang membentuk makna tertentu atau rangkaian makna tertentu. Sebab semua kenyataan yang ada, yang menjadi perbendaharaan pengetahuan atau pengertian manusia pada lingkungan sosial, budaya terpresentasikan ke dalam simbol-simbol tertentu (Suatu sistem kode tertentu untuk mewakili makna atas pengertian tertentu).

¹⁹Moh. Nazir, Op, cit, hal. 88

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan memberikan wawasan tentang latar belakang masalah penelitian, permasalahan yang diangkat serta fokus permasalahan yang akan dibahas. Di samping itu didapatkan juga tentang tujuan dan kegunaan penelitian yang ada, berikut konseptualisasinya.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang jenis penelitian yang relevan, design redesign, instrumen penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisa data serta ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB III : LOKASI PENELITIAN

Berisi gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis, demografis, sosial budaya, ekonomi dan keagamaan Kotamadya Yogyakarta serta tinjauan historis berdirinya Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU Adi Sutjipto Yogyakarta berikut kondisi Taruna dari aspek-aspek sosial-budaya, serta kondisi keagamaan.

BAB IV : SISTEM PENDIDIKAN DAN METODE DAKWAH DI
LEMBAGA PENDIDIKAN AKADEMI TNI-AU ADI
SUTJIPTO YOGYAKARTA

Bab ini merupakan inti dari penelitian ini yang memuat uraian tentang data temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur dan metode yang diuraikan pada Bab II. Bab ini meliputi tujuan, sasaran, serta materi dan metode dakwah yang digunakan di Lembaga Pendidikan Akademi TNI-AU kepada siswa Taruna.

BAB V : INTERPRETASI

Bab terakhir ini berisi analisa data yang diperoleh, yang meliputi penyajian beberapa temuan, perbandingan antara temuan dan teori, dan dilanjutkan dengan gagasan dan saran.